

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu, semua yang di kumpulkan bermungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah di teliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang dalam dari proses tersebut.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati.¹ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang strategi guru taman kanak-kanak dalam membina akhlakul karimah siswa di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar.

¹Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 36

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus sendiri adalah studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.² Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang terjadi saat penelitian, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak yang dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif

²Nana Saodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

yang berbentuk angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri nya sebagai berikut :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai instrumen penelitian.
- c. Penelitian yang bersifat deskriptif.
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.³

Selain itu moh. Nazir mengatakan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, perilaku-perilaku, pandangan tertentu, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena-fenomena.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana membina akhlakul karimah anak di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar sehingga anak mempunyai perilaku yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus

³Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data yang diperoleh, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Pengertian instrumen alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti di TKIT Bina Insan Wlingi Blitar yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya, kegiatan keagamaan, serta pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian kualitatif penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat juga seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 168

Kehadiran peneliti sendiri di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh dalam melakukan penelitian kualitatif. Maka dari itu peneliti harus berperilaku sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar yang merupakan sekolah yang sangat baik, lokasinya juga sangat strategis dan mudah untuk dicari, serta banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun antar sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menunjukkan, bahwa TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian dan tempatnya mudah untuk dijangkau. Selain itu, di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar juga sudah melakukan pembinaan akhlakul karimah pada siswa, seperti melakukan sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjamaah, melakukan pembiasaan berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

D. Sumber Data

Menurut arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sedangkan menurut Lofl and Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui video, perekaman suara, pengambilan foto.⁷

Adapun menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan. dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru yang ada di sekolah dan beserta jajaran yang dipandang terkait. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang tertinggal sedikitpun.

Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 114

⁷*Ibid*, h. 4

informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti sendiri. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti untuk mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti adalah hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terkait.

2. Sumber data sekunder

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

- 1) Orang (people), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan pihak yang terkait.
- 2) Tempat (place), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang

ada di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, ruang guru, dan prasarana lainnya yang ada di sekolah.

- 3) Kertas (paper), yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol lain, yang memperhehnya diperukan metde dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dkumen, arsip dan lain-lain, papan pengumuman, dan sebagainya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁸ Pengumpulan data sendiri merupakan sebuah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat dan direkam dengan alat perekam.⁹ Teknik wawancara dapat dilakukan

⁸*Ibid*, h. 211

⁹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68

dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan apa yang di butuhkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua pihak yaitu peneliti dan informan untuk memperoleh sebuah informasi terkait dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan gambar untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data, selain itu penulis menggunakan alat tulis yang digunakan untuk menulis hasil wawancara dengan informan.

Adapun tujuan teknik ini yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan :

- a. Membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan sopan santun.
- b. Membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan disiplin
- c. Membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan sholat berjamaah

Peneliti menggunakan cara ini untuk mendapatkan data secara asli, tanpa berlebih-lebihan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua narasumber yaitu kepala sekolah dan guru. Informasi ini akan dipergunakan dalam melengkapi data yang diperoleh. Terkait dengan strategi guru

dalam membina akhlakul karimah anak dapat terlihat melalui perilaku sopan santun, disiplin, dan ketika sholat berjamaah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan membina akhlakul karimah. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan.

2. Observasi Partisipan

Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang akan diteliti. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan sama sekali.¹⁰

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi secara langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 70

skripsi. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, terutama mengenai pembinaan akhlakul karimah.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam membentuk tulisan. Dengan teknik ini maka peneliti harus hadir di lokasi penelitian TKIT Bina Insan Mulia Wlingi untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.¹¹ Dengan teknik dokumentasi peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan yang berlangsung serta keterlibatan anak maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya membina akhlakul karimah bagi anak.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis

¹¹Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, h. 184-185

yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan masih berkaitan dengan fokus penelitian dan mengcopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, tentunya dengan izin yang diperoleh dari pihak sekolah. Kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data. Diantaranya mengenai denah lokasi penelitian, data guru, data siswa, sejarah berdirinya TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, serta visi dan misi TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar.

F. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.¹² Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Jadi yang dimaksud analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

¹²Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 5

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data akan diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi. Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti dengan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 338

peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

2. Penyajian Data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga kajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang dapat ditarik untuk menjadi sebuah kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data yang diperoleh, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama

penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁴

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung terus menerus setelah selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan, baik itu berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

Dengan demikian teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yang pertama adalah dengan mereduksi data, yaitu memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak, kemudian menyajikan dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan menyimpulkan dari data yang peneliti dapatkan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini untuk membuktikan bahwa apa

¹⁴Nasution, *Metode Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 130

yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu :¹⁵

1. Derajat kepercayaan

Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

3. Kebergantungan

Konsep kebergantungan lebih luas dari realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan, bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor lainnya.

4. Kepastian

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 345

Objektivitas maupun subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang, dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang barulah dapat dikatakan objektif.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan proses pengecekan keabsahan data dan pada penelitian ini peneliti harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut diantaranya :

1. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan. Dengan adanya ketekunan pengamat maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan.¹⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 329

¹⁷*Ibid*, h. 330

kesimpulan yang benar dan tidak hanya dari satu cara pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber. Disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik. Disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga dari hasil dokumentasi.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan perilaku terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.¹⁸ Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan audit

¹⁸*Ibid*, h. 333

di kemudian hari. Diskusi sejawat ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut :

- a) Peneliti tetap memperhatikan perilaku terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi sejawat tersebut, kekurangan peneliti disingkap dan ditelaah dengan pengertian mendalam yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran, agar diperoleh informasi dan data yang akurat paling tidak mendekati kenyataan tanpa ada rekayasa dalam penyesuaian kepentingan peneliti.
- b) Dengan diskusi sejawat dapat memberikan kesimpulan awal yang baik untuk menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya :

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara mencari data dan sumber-sumber buku di perpustakaan sebagai bahan referensi.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi strategi guru taman kanak-kanak dalam membina akhlakul karimah siswa di TKIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar, ke ketua jurusan pendidikan islam anak usia dini, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama teman-teman dan pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat menjadi informasi kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.